



Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Cut Putri^{1*}, Zainuddin², Filia Hanum³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah
*cutputriakmal06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penjualan bersih dan beban operasional secara simultan dan parsial terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bersih dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar -1243,894. Penjualan bersih secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha yaitu sebesar 0,270 dan beban operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan yaitu sebesar 0,312. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,712 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 71,2%, artinya penjualan bersih dan beban operasional mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba usaha. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,529. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha sebesar 52,9% sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Beban Operasional; Laba Usaha; Penjualan Bersih*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah mampu meningkatkan laba bersih setiap tahun. Mengukur laba bersih sebuah perusahaan yaitu laba/rugi bersih yang berasal dari selisih antara beban dan pendapatan. Sumber utama pendapatan dari sebuah perusahaan adalah dari hasil penjualannya. Apabila target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan.

Laba usaha mencerminkan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karena jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut.

Penjualan bersih adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba usaha. Penjualan bersih adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan



meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya (Ardiyana, 2020). Jika perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuannya. Semakin tinggi penjualan maka akan semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan. Peningkatan penjualan yang tinggi dapat diperoleh dari beberapa faktor seperti cara perusahaan mempertahankan penjualan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan penjualan seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya (Fitri, 2014).

Selain penjualan bersih, beban operasional juga mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Beban operasional merupakan biaya perusahaan di luar biaya produksi. Apabila beban operasional berubah, penjualan dan harga juga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai beban operasional rendah peningkatan laba akan naik. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya (Hernalisa, 2017). Beban operasional merupakan beban yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha seperti yang telah diteliti oleh Yusmaeda (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyana (2020) yang menyatakan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penjualan bersih dan beban operasional baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah penjualan bersih dan beban operasional baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba usaha. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penjualan bersih dan beban operasional baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 atau 4 tahun laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yaitu 11 perusahaan yang bergerak di bidang Sub Sektor Plastik dan Kemasan dan memiliki laporan keuangan lengkap. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin



mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel (11 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang memiliki laporan keuangan lengkap dikalikan dengan 4 periode laporan keuangan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan (laporan laba rugi untuk mengetahui laba usaha, penjualan dan beban operasional) yang telah diaudit atau laporan keuangan pada website masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan yaitu semua perusahaan-perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 di situs web resmi yaitu melalui *www.idx.co.id*.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistic Productand Service Solutions*) versi 22.0. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha perusahaan. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018:192):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Laba usaha
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Parameter Regresi
- X_1 = Penjualan bersih
- X_2 = Beban operasional
- e = *Error Term*

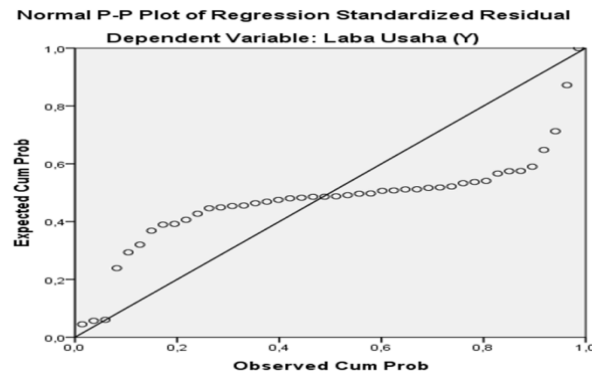
Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t), serta uji korelasi (R) dan determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi uji normalitas menggunakan dua cara yaitu (1) metode pendekatan *grafik normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal, (2) pendekatan *kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasilnya nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan data normal (Ghozali, 2016:91). Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data di seputar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba usaha berdasarkan masukan variabel independen.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai cutoff yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:92). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Penjualan Bersih	0,803	1,998	Non Multikolinieritas
Beban Operasional	0,803	1,998	Non Multikolinieritas

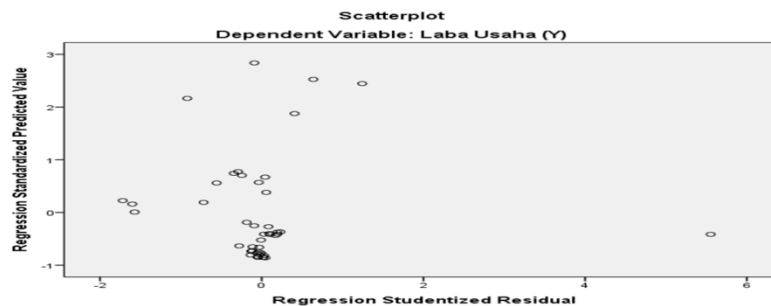
Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada

pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:92).



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1243,898	319,706		3,891	,000
Penjualan Bersih (X1)	,270	,087	,380	2,020	,003
Beban Operasional (X2)	,312	,072	,477	4,333	,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1243,898 + 0,270X_1 + 0,312X_2 + e$$

Hasil pengujian analisis regresi pada Tabel 2 didapat bahwa:

1. Penjualan bersih dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan nilai konstanta sebesar -1243,898 artinya jika nilai penjualan bersih dan beban operasional tetap (konstan), maka besarnya laba usaha yaitu -1243,898. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiyana (2020) dan Suropto (2021). Mereka berpendapat bahwa penjualan bersih dan beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha.
2. Penjualan bersih berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai koefisien sebesar 0,270 artinya bahwa setiap 1% perubahan dalam variabel penjualan bersih, maka secara relatif akan mempengaruhi laba usaha sebesar 27%. Hal ini terjadi karena penjualan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata mengalami peningkatan sehingga berdampak baik pada laba usaha, artinya

semakin tinggi penjualan bersih yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi laba usaha sehingga kondisi perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Yusmaeda (2020) dan Hernalisa (2017). Mereka juga mengatakan secara individu penjualan bersih berpengaruh terhadap laba usaha.

3. Beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha dengan nilai koefisien sebesar 0,312 artinya bahwa setiap 1% perubahan dalam variabel beban operasional, maka secara relatif akan mempengaruhi laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 31,2%. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional membuat peningkatan laba turun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suropto (2021), Hernalisa (2017) dan Ardiyana (2020). Mereka berpendapat bahwa secara individu beban operasional berpengaruh terhadap laba usaha.

Uji Simultan (Uji F) dan Parsial (Uji t)

Hasil uji simultan dan parsial telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Secara Simultan dan Parsial

Nama variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Penjualan bersih	0,270	0,087	2,020	2,013	0,003
Beban operasional	0,312	0,072	4,333	2,013	0,000
$F_{hitung} = 11,546$ $F_{Tabel} = 3,226$ $Sig. F = 0,000$					

Sumber: Data diolah, 2022

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2018: 96) uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Pada Tabel 3 diperoleh hasil uji simultan yaitu $H_{a1} = \beta_1; \beta_1 \neq 0$. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} (11,546) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,226) dengan nilai sig F sebesar 0,000 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima, artinya penjualan bersih dan beban operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2018: 213) uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila nilai sig $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Pada Tabel 3 diperoleh hasil uji parsial untuk penjualan bersih yaitu $H_{a2} = \beta_2; \beta_2 \neq 0$. Besarnya nilai t_{hitung} (2,020) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,013) dengan nilai sig t sebesar 0,003 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,002 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(H_{a2}) diterima, artinya penjualan bersih, secara individu berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Selanjutnya hasil uji parsial untuk beban operasional yaitu $H_{a3} = \beta_2; \beta_2 \neq 0$. Besarnya nilai t_{hitung} (4,333) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,013) dengan nilai sig t sebesar 0,003 dapat dimaknai lebih kecil dari nilai kritis ($0,003 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, artinya beban operasional secara individu berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan korelasi dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat seperti Tabel 4.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712 ^a	0,569	0,529	142692,533

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,712 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 71,2%. Artinya penjualan bersih dan beban operasional mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba usaha. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,529 artinya penjualan bersih dan beban operasional mempengaruhi laba usaha sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penjualan bersih dan beban operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar -1243,894. Penjualan bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,270. Beban operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,312. Nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,712 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 71,2% artinya penjualan bersih dan beban operasional mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba usaha. Selanjutnya besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,529 nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha yaitu sebesar 52,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar



penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lainnya selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan laba usaha dan dapat menggunakan metode-metode lainnya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, A. R. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*, Vol.1, No.1: 1-9.
- Fitri, Hartini S. (2014). Pengaruh Volume Penjualan & Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, Vol. 1, No. 1:1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hernalisa. (2017). Pengaruh Penjualan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang PT. Bintang Central Imada Studi kasus pada perusahaan Distributor Makanan di Batam Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No. 2: 11-26.
- Nailufar, F., Sufitrayati, S., & Badaruddin, B. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147-162.
- Nengsih, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 12(2), 24-32.
- Radhiana, R., & Shasmitha, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Anugerah Kagum Karya Utama TBK Periode 2016-2020. *Serambi Konstruktivis*, 3(2).
- Rusmina, C., Zainuddin, Z., & Alfiandi, A. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Serambi Konstruktivis*, 3(2), 260-270.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suripto. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2 2: 14-20.
- Yulianti, R., Hamdiah, C., Rusmina, C., & Hayati, R. (2022). Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 23-40.
- Yusmaeda, M. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba usaha Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No. 9, 177-190.
www.idx.co.id
- Zainuddin, E. Hal. 19-24 Dampak Variabel Sales Growth Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Perusahaan Farmasi Di Indonesia.